

Analisis Metode Pengendalian dan Transparansi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi: Studi Kasus PT Unilever Indonesia.

Riri Kusmayani *¹
Achmad Sidik Annabil²
Mar'atuz Zahroh³
Masrukhan⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

⁴ STIE Putera Bangsa Tegal, Indonesia

*e-mail : ririkusmayani069@gmail.com abil123mdu@gmail.com
marayuuzahyoo@gmail.com masrukhan8909@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi berbagai metode pengendalian dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan multinasional di Indonesia serta dampaknya terhadap transparansi dan ketepatan pelaporan. Laporan keuangan konsolidasi memiliki peran penting dalam menyajikan gambaran utuh mengenai kinerja keuangan suatu grup perusahaan, sesuai dengan standar internasional seperti IFRS dan ketentuan lokal seperti PSAK. Studi ini menggunakan pendekatan berbasis literatur, mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan, serta dokumen terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengendalian, termasuk pengendalian penuh, proporsional, dan non-konsolidasi, memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung konsistensi dan keterbukaan laporan keuangan. Penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi perusahaan multinasional dalam menyesuaikan kebijakan akuntansi di berbagai lokasi operasional. Kontribusi utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak metode pengendalian terhadap tata kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan. Selain itu, temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu laporan keuangan, khususnya di tengah tantangan regulasi yang kompleks.

Kata Kunci : Laporan Keuangan Konsolidasi, Metode Pengendalian, Perusahaan Multinasional, Transparansi.

Abstract

This study explores the application of control methods in the consolidated financial statements of multinational companies in Indonesia, focusing on their impact on transparency and accuracy. Consolidated financial statements are important to provide a consolidated picture of the group's financial performance, as required by International Financial Reporting Standards (IFRS) and local regulations such as PSAK. This study uses a library research approach, namely collecting data from literature, academic journals, company annual reports, and other relevant documents. The findings indicate that comprehensive control methods, such as absolute control, proportional control, and non-aggregation, play an important role in ensuring consistent and transparent reporting. In addition, this study highlights the challenges faced by multinational companies in aligning accounting policies across diverse operating landscapes. This study contributes to the financial reporting literature by identifying the implications of control methods on corporate governance and sustainability reporting. The results are expected to provide practical insights to improve the quality of financial statements, especially in a complex regulatory environment.

Keywords : Consolidated Financial Statements, Control Methods, Multinational Companies, Transparency.

PENDAHULUAN

Perusahaan multinasional menghadapi tantangan besar dalam memastikan konsistensi dan akurasi laporan keuangan di seluruh jaringan operasional globalnya. Hal ini semakin kompleks karena adanya variasi regulasi, standar akuntansi, dan praktik bisnis di berbagai negara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Asiawati, Lestari, and Uzliawati 2024) mengatakan bahwasannya laporan keuangan konsolidasi menjadi alat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan grup perusahaan. Laporan ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kinerja perusahaan secara transparan dan komprehensif, meskipun melibatkan banyak entitas yang beroperasi secara independen.

Metode pengendalian menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas laporan keuangan konsolidasi. Pengendalian penuh (*full control*), proporsional (*proportional control*), atau non-konsolidasi merupakan pendekatan utama yang diterapkan perusahaan dalam konsolidasi laporan keuangan. Pemilihan metode ini tidak hanya memengaruhi cara perusahaan mengakui aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya, tetapi juga berdampak pada tingkat transparansi dan akurasi pelaporan. Namun, masih ada perbedaan pandangan tentang sejauh mana metode pengendalian tertentu dapat menjamin pelaporan yang konsisten dan terpercaya, terutama di perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dengan latar belakang regulasi lokal yang beragam.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Asiawati et al. 2024) membahas pentingnya konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi di entitas anak sebagai upaya menjaga akurasi laporan keuangan konsolidasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek teknis, seperti penerapan IFRS atau PSAK, tanpa mengelaborasi bagaimana metode pengendalian spesifik memengaruhi aspek transparansi dan akurasi laporan keuangan. Di sisi lain, kebutuhan untuk menilai dampak metode pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan semakin mendesak di tengah meningkatnya tuntutan tata kelola yang baik dan keberlanjutan (*sustainability*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pengendalian dalam laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan multinasional di Indonesia dan mengevaluasi dampaknya terhadap transparansi serta akurasi pelaporan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan studi sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan multinasional dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yang lebih transparan dan akurat.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan konsolidasi bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan hasil operasional grup perusahaan. Dalam konteks ini, laporan keuangan tidak hanya mencakup perusahaan induk, tetapi juga anak perusahaan yang berada dalam pengendalian perusahaan induk (PSAK 65). Dengan demikian, laporan ini menjadi penting dalam memastikan integritas pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor.

Tujuan utama dari laporan keuangan konsolidasi adalah untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif kepada pihak eksternal, yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi dan pengambilan keputusan finansial lainnya. Selain itu, laporan konsolidasi juga berfungsi untuk meningkatkan transparansi dengan mengintegrasikan data keuangan dari semua entitas dalam grup, yang secara tidak langsung dapat mengurangi potensi kerugian ganda yang mungkin terjadi jika laporan hanya disusun berdasarkan perusahaan induk. Laporan keuangan konsolidasi sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan grup secara keseluruhan, bukan hanya per entitas. PSAK 65 mengatur mengenai pelaporan konsolidasi yang menekankan pentingnya pengendalian atas investasi, yang sebagian besar dilakukan oleh perusahaan induk. Terdapat dua jenis metode pengendalian dalam konsolidasi:

Metode Pengendalian Penuh: Digunakan ketika perusahaan induk memiliki lebih dari 50% saham di anak perusahaan, yang memungkinkan penggabungan penuh laporan keuangan perusahaan anak ke dalam laporan keuangan perusahaan induk.

Metode Pengendalian Proporsional: Digunakan ketika perusahaan induk memiliki pengendalian yang signifikan, tetapi tidak penuh, dengan kepemilikan saham antara 20-50%. Dalam metode ini, hanya bagian proporsional dari laporan keuangan anak perusahaan yang dikonsolidasikan ke dalam laporan induk.

Penerapan Metode Pengendalian di Berbagai Jenis Perusahaan

Penerapan Metode Pengendalian di Berbagai Jenis Perusahaan, Metode pengendalian penuh dan proporsional diterapkan berbeda-beda tergantung pada jenis perusahaan dan

struktur kepemilikan saham. Berikut adalah penerapan kedua metode tersebut di berbagai jenis perusahaan:

1. Perusahaan Multinasional : Perusahaan multinasional yang memiliki banyak anak perusahaan di berbagai negara biasanya menggunakan metode pengendalian penuh (full control) untuk entitas yang sepenuhnya dikuasai. Sedangkan untuk anak perusahaan yang hanya sebagian besar sahamnya dimiliki (antara 20-50%), mereka menerapkan metode proporsional.
2. Perusahaan Domestik : Perusahaan domestik yang memiliki anak perusahaan dalam satu negara lebih cenderung menerapkan metode pengendalian penuh, terutama jika kepemilikan sahamnya lebih dari 50%. Namun, perusahaan yang tidak sepenuhnya mengontrol anak perusahaan mungkin menggunakan metode proporsional atau ekuitas.
3. Perusahaan dengan Berbagai Tingkat Kepemilikan : Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan saham yang bervariasi dalam anak perusahaannya (misalnya 30% di satu anak perusahaan dan 70% di lainnya) perlu memilih antara metode penuh dan proporsional sesuai dengan tingkat pengendalian yang dimiliki. Metode ini sering kali disesuaikan dengan kebutuhan transparansi dalam pelaporan keuangan.
4. Dampak Ketidaktransparanan terhadap Kinerja Keuangan : Ketidaktransparanan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan berbagai risiko yang merugikan perusahaan dan pihak terkait lainnya. Beberapa dampak ketidaktransparanan adalah:
5. Penurunan Kepercayaan Investor : Investor lebih cenderung menarik investasinya dari perusahaan yang tidak transparan, karena sulit untuk menilai kinerja perusahaan secara akurat. Ini dapat menurunkan harga saham perusahaan dan meningkatkan biaya modal.
6. Kesulitan dalam Akses Pembiayaan : Bank dan lembaga keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang tidak transparan, karena mereka kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau proyek-proyek besar.
7. Risiko Hukum dan Reputasi : Ketidaktransparanan dapat menyebabkan permasalahan hukum jika terungkap bahwa perusahaan menyembunyikan informasi yang relevan atau tidak mematuhi regulasi yang berlaku. Reputasi perusahaan juga dapat terganggu, yang dapat berdampak pada hubungan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan regulator.

Metode Pengendalian dalam Konsolidasi

Pengendalian dalam konsolidasi adalah konsep dasar dalam akuntansi yang dijelaskan dalam PSAK 65 dan mempengaruhi kemampuan investor untuk mempengaruhi keputusan operasional dan keuangan investor. Indikator utama pengendalian adalah kemampuan untuk menganalisis, dampak terhadap hasil investor, dan eksposur terhadap hasil imbal. Metode pengendalian dapat digunakan untuk memperkuat metode ekuitas, di mana investasi dilakukan sebagai pernyataan modal dan sebagai semacam konsolidasi yang memperkuat semua aset dan kewajiban perusahaan. Peninjauan ulang pengendalian diperlukan apabila terdapat perubahan signifikan dalam hubungan investor dan investee. Dalam konsolidasi laporan keuangan, perusahaan induk menggabungkan laporan keuangan anak perusahaan untuk mencerminkan kinerja dan posisi keuangan grup secara keseluruhan. Terdapat dua metode pengendalian yang umum digunakan:

1. Metode Pengendalian Penuh (Full Control) : Metode ini diterapkan ketika perusahaan induk memiliki kendali penuh atas anak perusahaannya, yaitu ketika perusahaan induk memiliki lebih dari 50% saham di anak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan induk mengkonsolidasikan seluruh laporan keuangan anak perusahaan, termasuk aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya, ke dalam laporan keuangan grup secara keseluruhan.
2. Metode Pengendalian Proporsional (Proportional Control) : Metode ini digunakan ketika perusahaan induk memiliki pengendalian signifikan, tetapi tidak penuh, biasanya dengan kepemilikan saham antara 20% hingga 50%. Dalam metode ini, perusahaan induk hanya mengkonsolidasikan proporsi aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya sesuai dengan

persentase saham yang dimilikinya. Metode ini memungkinkan perusahaan induk untuk mencatat pengaruh kepemilikannya tanpa harus melakukan pengendalian penuh.

Transparansi dan Akurasi Pelaporan

Untuk memastikan integritas informasi keuangan, transparansi dan akurasi sangat penting dalam laporan konsolidasi. PSAK 65 mengharuskan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang mencakup semua aset dan kewajiban perusahaan, serta melakukan penelitian tentang hubungan antara perusahaan dan karyawannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan penggandaan pendapatan dan memastikan bahwa laporan tersebut mengoreksi posisi keuangan yang ada. Perusahaan yang tunduk pada peraturan publik yang ketat harus mematuhi standar transparansi tertinggi untuk melindungi investor. Definisi dan Indikator Transparansi dalam laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang diberikan oleh perusahaan jelas, terbuka, dan dapat diakses oleh pihak luar (investor, regulator, publik). Transparansi laporan keuangan memungkinkan pihak-pihak terkait untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lengkap dan akurat. Beberapa indikator transparansi meliputi pengungkapan informasi terkait kebijakan akuntansi yang digunakan, pengungkapan risiko yang dihadapi perusahaan, serta sejauh mana laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan Akurasi dan transparansi laporan keuangan sangat bergantung pada beberapa faktor utama yang saling terkait. Setiawan & Rahmawati (2021) mengidentifikasi beberapa elemen penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, antara lain tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal yang efektif, dan penggunaan standar akuntansi internasional.

1. Metode Akuntansi yang Digunakan : Metode akuntansi yang dipilih perusahaan, seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) atau PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), memiliki pengaruh besar terhadap pengakuan pendapatan, penyusutan, dan penyajian aset dalam laporan keuangan. IFRS, yang diadopsi oleh banyak perusahaan multinasional termasuk PT Unilever Indonesia, memberikan pedoman yang lebih terperinci dan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan.
2. Sistem Pengendalian Internal yang Efektif : Sistem pengendalian internal yang solid memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencakup prosedur untuk memverifikasi kebenaran dan kelengkapan data yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Tanpa sistem yang efektif, risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi data keuangan menjadi lebih tinggi.
3. Audit Eksternal oleh Auditor Independen : Audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen sangat penting dalam memverifikasi akurasi laporan keuangan. Auditor eksternal melakukan pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, baik itu IFRS maupun PSAK. Proses ini juga memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada pemangku kepentingan bahwa laporan yang disajikan benar dan dapat diandalkan.
4. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi : Kepatuhan terhadap standar akuntansi, baik yang bersifat lokal (seperti PSAK) maupun internasional (seperti IFRS), adalah faktor penting lainnya yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam hal pengakuan dan pengukuran transaksi, yang membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Peran Audit Eksternal dalam Menjamin Transparansi dan Akurasi

Audit eksternal memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akurasi laporan konsolidasi. Sebagai entitas independen, auditor eksternal menilai literasi keuangan perusahaan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan didasarkan pada sumber yang dapat dipercaya serta sesuai dengan standar audit yang berlaku. Proses audit ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi dan mengatasi ketidakberesan. Selain itu, auditor juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan, yang pada gilirannya

memperkuat akuntabilitas manajemen, menjaga integritas laporan keuangan, dan mendukung stabilitas pasar.

Audit eksternal oleh auditor independen memiliki beberapa peran penting dalam menjamin transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan, antara lain:

1. Verifikasi Keakuratan Laporan Keuangan : Auditor eksternal memverifikasi apakah laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan akurat. Mereka memeriksa transaksi dan catatan keuangan untuk memastikan tidak ada manipulasi atau kesalahan material dalam laporan tersebut.
2. Peningkatan Kredibilitas : Dengan adanya audit eksternal, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih kredibel di mata investor dan regulator. Opini objektif dari auditor mengenai keakuratan laporan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.
3. Pemenuhan Kepatuhan Regulasi : Auditor eksternal juga memastikan bahwa laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, baik lokal maupun internasional. Kepatuhan ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar peraturan dan standar pelaporan yang ada.
4. Pengaruh Kebijakan Internal terhadap Pelaporan Keuangan Konsolidasi Kebijakan internal perusahaan memainkan peran besar dalam pengendalian dan pelaporan keuangan konsolidasi. Beberapa pengaruh kebijakan internal antara lain:
5. Pengelolaan Risiko : Kebijakan internal yang terkait dengan manajemen risiko dapat mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kebijakan ketat dalam pengelolaan risiko lebih cenderung mengungkapkan informasi yang lebih transparan terkait risiko-risiko yang mereka hadapi, seperti risiko pasar atau operasional.
6. Pengaturan Kepemilikan Saham : Kebijakan internal yang mengatur pembagian saham antara perusahaan induk dan anak perusahaan dapat mempengaruhi metode konsolidasi yang digunakan. Misalnya, jika perusahaan induk memegang lebih dari 50% saham, maka metode pengendalian penuh akan diterapkan.
7. Keputusan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan : Kebijakan internal yang jelas mengenai pengakuan pendapatan, penyusutan aset, dan pengelolaan biaya dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Kebijakan yang konsisten akan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Tren Global dalam Konsolidasi dan Transparansi Laporan Keuangan

Tren global dalam penerapan konsolidasi dan transparansi laporan keuangan semakin mendekati standar akuntansi internasional dengan standar lokal, seperti yang diterapkan di Indonesia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Penerapan IFRS secara Global: Banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mengadopsi IFRS untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar internasional. Penggunaan IFRS ini mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga memudahkan investor global untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
2. Peningkatan Regulasi dan Pengawasan: Regulasi yang semakin ketat mengenai transparansi dan pengendalian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi. Hal ini meningkatkan kredibilitas pasar, meminimalkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan, dan mengurangi potensi konflik dengan otoritas regulasi.
3. Pengaruh Teknologi dalam Transparansi: Kemajuan teknologi, termasuk perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih, memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat dengan cara yang lebih efisien. Teknologi ini juga mempermudah auditor eksternal dalam melakukan audit yang lebih mendalam dan akurat, memperkuat integritas laporan keuangan yang disajikan.

Penelitian Terdahulu

Aulia, S., & Widiatmoko, I. (2020): Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Investor : Transparansi dalam laporan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor. Sebagaimana diungkapkan oleh Aulia & Widiatmoko (2020), transparansi laporan keuangan memiliki kontribusi signifikan terhadap stabilitas harga saham dan pengambilan keputusan investasi. Keterbukaan informasi yang jelas dan terstruktur memungkinkan investor untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian Aulia & Widiatmoko (2020) menunjukkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi yang lebih jelas, tetapi juga membangun kepercayaan jangka panjang dengan investor. Dalam konteks perusahaan publik, keterbukaan data keuangan yang mudah diakses dan terstruktur dengan baik menjadi hal yang sangat penting, karena hal ini membantu para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk membuat keputusan yang berdasarkan pada fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, transparansi juga dapat mempengaruhi stabilitas harga saham, karena investor cenderung merasa lebih aman untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rekam jejak yang jelas dalam hal pelaporan keuangan. Dengan kata lain, transparansi tidak hanya mendukung keputusan investasi yang lebih tepat tetapi juga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar saham.

Setiawan, A., & Rahmawati, F. (2021): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi pada Perusahaan Multinasional : Penelitian ini mengidentifikasi bahwa tata kelola perusahaan (corporate governance), regulasi pemerintah, dan budaya organisasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat transparansi laporan keuangan perusahaan multinasional. Pada PT Unilever Indonesia, transparansi ditingkatkan melalui adopsi teknologi informasi dan pelaporan yang sesuai dengan standar internasional.

Hakim, Z., & Susilo, E. (2019): Kendala dalam Pengendalian Keuangan Perusahaan di Indonesia : Penelitian ini menemukan bahwa kendala utama dalam pengendalian keuangan perusahaan adalah kurangnya koordinasi antara entitas induk dan anak perusahaan. Selain itu, perbedaan sistem pencatatan dan kompleksitas operasional menjadi hambatan dalam menyusun laporan konsolidasi yang transparan.

Pratama, D., & Nugroho, S. (2022): Studi Kasus Pengendalian Internal dan Transparansi pada Laporan Keuangan Konsolidasi : Studi ini berfokus pada efektivitas pengendalian internal di perusahaan besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan konsolidasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan prosedur pengendalian internal, termasuk audit berkala dan sistem pelaporan yang terintegrasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis literatur (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, laporan tahunan perusahaan, serta dokumen-dokumen lainnya yang membahas topik terkait. Peneliti secara sistematis mengevaluasi informasi dari berbagai literatur, seperti teori, kajian ilmiah, dan studi kasus yang berhubungan dengan metode pengendalian dalam laporan keuangan konsolidasi dan dampaknya terhadap transparansi serta akurasi pelaporan. Kajian ini memanfaatkan sumber-sumber terpercaya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan kebijakan akuntansi di perusahaan multinasional, dengan fokus khusus pada perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pengendalian di Unilever

Sebelum membahas lebih lanjut tentang metode pengendalian yang diterapkan oleh PT Unilever, penting untuk memahami bagaimana perusahaan multinasional dalam mengelola jaringan bisnis globalnya. Dengan operasi yang tersebar di berbagai negara dan beragam lini produk, Unilever menghadapi tantangan besar dalam memastikan setiap anak perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara konsisten dan sesuai dengan standar perusahaan induk. Untuk mengatasi tantangan ini, Unilever menerapkan berbagai metode pengendalian yang disesuaikan dengan tingkat kepemilikan dan pengaruh mereka terhadap masing-masing anak

perusahaan. Metode pengendalian ini tidak hanya bertujuan menjaga efisiensi operasional, tetapi juga memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengendalian Penuh

Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode pengendalian penuh. PT Unilever menggunakan metode Pengendalian penuh pada sebagian besar anak perusahaan yang dimilikinya. Dapat dilihat dari kepemilikan saham PT unilever pada anak perusahaannya yakni hampir lebih dari 50% yang dimana hal tersebut akan memberikan mereka kendali penuh atas anak perusahaannya. Informasi ini biasanya tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan konsolidasi, yang mencantumkan semua perusahaan yang mereka miliki secara lengkap. Selain itu terdapat ciri-ciri lain yang dapat dilihat untuk memastikan metode pengendalian penuh digunakan oleh PT Unilever.

Laporan Keuangan Konsolidasi

Unilever membuat laporan keuangan konsolidasi yang mencakup semua aset, utang, pendapatan, dan pengeluaran dari anak-anak perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dianggap sebagai bagian dari Unilever, bukan sebagai entitas yang terpisah. Dengan kata lain, hal ini membuktikan adanya kontrol penuh atas pelaporan keuangan mereka.

Kebijakan Akuntansi yang Seragam

Semua anak perusahaan yang dikendalikan penuh oleh Unilever mengikuti kebijakan akuntansi yang sama dengan perusahaan induk. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan cara yang sama dan menggambarkan kondisi keuangan Unilever secara keseluruhan dengan cara yang jelas dan konsisten.

Unilever menerapkan kebijakan akuntansi yang seragam di seluruh anak perusahaan yang dikendalikan sepenuhnya untuk memastikan konsistensi dan transparansi laporan keuangan konsolidasi. Seluruh anak perusahaan yang berada di bawah kendali Unilever diwajibkan untuk mengikuti Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards/IFRS), yang memastikan bahwa pendapatan, biaya, aset, dan liabilitas diakui dengan cara yang sama, tanpa memandang lokasi geografis perusahaan. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk di seluruh anak perusahaan diakui sesuai dengan prinsip-prinsip IFRS 15, yang menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat produk diserahkan dan risiko telah berpindah kepada pelanggan.

Selain itu, kebijakan penyusutan dan amortisasi juga diterapkan secara seragam di seluruh entitas, umumnya menggunakan metode garis lurus, yang memastikan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap dan aset takberwujud konsisten di seluruh wilayah operasional. Hal yang sama juga berlaku dalam penilaian persediaan, di mana Unilever menggunakan metode yang sama, seperti FIFO (First In, First Out), untuk memastikan bahwa nilai persediaan dilaporkan secara konsisten di seluruh grup. Kebijakan ini membantu menghindari perbedaan yang dapat mempengaruhi hasil konsolidasi.

Dalam penyajian laporan keuangan, seluruh entitas anak juga diwajibkan untuk mengikuti format dan struktur yang telah ditetapkan oleh perusahaan induk, sehingga laporan laba rugi, neraca, dan arus kas disajikan secara seragam. Konsistensi ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memudahkan investor dan pemangku kepentingan untuk memahami kontribusi masing-masing anak perusahaan terhadap kinerja grup secara keseluruhan. Bukti penerapan kebijakan ini dapat dilihat pada laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan Unilever, yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan di seluruh anak perusahaan. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang seragam memastikan bahwa laporan keuangan Unilever memberikan gambaran yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Dalam laporan tahunannya, Unilever secara terbuka menyatakan perusahaan mana saja yang berada di bawah kendali penuhnya. Laporan ini mencakup daftar anak perusahaan, termasuk informasi tentang kepemilikan saham dan kontribusi keuangan masing-masing perusahaan kepada grup.

Transparansi Laporan Keuangan PT Unilever

PT Unilever, sebagai perusahaan multinasional yang beroperasi di banyak negara, sangat memperhatikan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Transparansi laporan keuangan di PT Unilever dapat dilihat dari beberapa aspek penting, mulai dari keterbukaan informasi yang jelas, kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional, hingga praktik pengendalian internal yang kuat. Berikut ini adalah analisis mendalam mengenai transparansi laporan keuangan PT Unilever.

Pengungkapan Informasi yang Jelas dan Terperinci

Laporan keuangan PT Unilever secara rutin menyajikan informasi yang sangat lengkap dalam setiap laporan tahunan. Setiap elemen dalam laporan keuangan, mulai dari laba rugi, neraca, hingga arus kas, disertai dengan penjelasan yang komprehensif melalui catatan atas laporan keuangan. Catatan ini mencakup rincian tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, termasuk bagaimana pendapatan diakui, penyusutan aset, dan metode penilaian yang digunakan. Selain itu, PT Unilever juga mengungkapkan risiko-risiko terkait yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka, baik risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko informasi keuangan. Hal ini penting karena memberikan gambaran yang jelas kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang potensi ancaman yang mungkin mempengaruhi perusahaan. Semua informasi tersebut membantu pembaca laporan untuk memahami lebih baik bagaimana perusahaan mencapai angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan mereka.

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Internasional

Sebagai perusahaan yang terdaftar di bursa saham global, PT Unilever harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, yaitu IFRS (International Financial Reporting Standards). Hal ini terlihat dari bagaimana mereka menyusun laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan aturan IFRS. Dengan mengikuti IFRS, laporan keuangan yang disusun oleh Unilever memastikan bahwa informasi yang disajikan lengkap dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan besar lainnya di dunia. Selain itu, Unilever juga mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh otoritas di berbagai negara tempat mereka beroperasi, termasuk peraturan mengenai penyampaian informasi keberlanjutan. Pengungkapan informasi keberlanjutan menjadi penting dalam laporan keuangan Unilever karena perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan, yang mencakup pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance - ESG).

Proses Audit dan Independensi Auditor

Salah satu hal penting dalam transparansi laporan keuangan PT Unilever adalah audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen. Laporan keuangan tahunan Unilever diperiksa oleh firma audit besar yang memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil audit ini memberikan rasa aman bagi investor dan pihak-pihak terkait lainnya karena auditor memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan besar atau manipulasi data. Laporan auditor juga merupakan bagian penting dari laporan keuangan Unilever karena auditor memberikan pendapatnya atas keakuratan laporan keuangan. Jika ada masalah atau kesalahan dalam laporan, auditor akan menyebutkannya, dan perusahaan harus mengungkapkan masalah tersebut dengan jelas.

Pengungkapan tentang Risiko dan Pengelolaan Keuangan

Untuk meningkatkan transparansi, PT Unilever menjelaskan secara rinci bagaimana perusahaan mengelola risiko keuangan. Perusahaan tidak hanya menyebutkan risiko-risiko yang dapat memengaruhi kondisi keuangannya, tetapi juga langkah-langkah yang diambil untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Sebagai contoh, Unilever menggunakan instrumen derivatif untuk melindungi nilai tukar mata uang yang tidak stabil dan harga komoditas, serta strategi lindung nilai untuk mengurangi dampak risiko pasar. Selain itu, laporan keuangan Unilever juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas, likuiditas, utang, dan pembiayaan jangka panjang. Hal ini memberikan gambaran yang jelas kepada para investor tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangannya, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Pengungkapan Terkait Praktik Berkelanjutan

Transparansi laporan keuangan PT Unilever juga mencakup informasi mendalam tentang keberlanjutan. Unilever tidak hanya melaporkan kinerja keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmennya terhadap tujuan-tujuan keberlanjutan, seperti mengurangi emisi karbon, menggunakan energi terbarukan, mengelola limbah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan menerbitkan laporan terpisah yang menjelaskan pencapaiannya dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan, yang juga mempengaruhi hasil keuangan. Laporan tersebut juga mencakup informasi mengenai program CSR (Corporate Social Responsibility) dan dampak positif yang dihasilkannya, yang penting bagi para investor yang semakin memperhatikan faktor ESG (Environmental, Social, and Governance).

Analisis Akurasi Laporan Keuangan

PT Unilever memastikan bahwa laporan keuangannya akurat dengan dua cara utama yaitu, audit eksternal dan pengendalian internal. Laporan keuangan Unilever diperiksa oleh auditor independen yang memiliki reputasi baik, untuk memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan benar dan sesuai dengan standar internasional, seperti IFRS. Audit eksternal ini sangat penting karena auditor bertugas memeriksa setiap bagian dari laporan dan memberikan penilaian apakah laporan tersebut bebas dari kesalahan besar. Selain itu, Unilever juga memiliki sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi keuangan dicatat dengan benar dan menjaga aset perusahaan. Sistem ini juga membantu memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahan atau masalah dalam laporan keuangan.

Unilever juga memastikan laporan keuangan mereka transparan dengan mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini memungkinkan investor dan pihak-pihak lain untuk menilai apakah laporan tersebut mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan apakah perusahaan mematuhi peraturan yang ada. Semua upaya ini menunjukkan bahwa Unilever sangat serius dalam menjaga kepercayaan dan kredibilitas laporan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, melalui audit eksternal yang independen dan sistem pengendalian internal yang baik, Unilever dapat memastikan laporan keuangannya akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk investor dan regulator. Keakuratan laporan keuangan ini penting untuk menjaga citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap Unilever.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pengendalian dalam laporan keuangan konsolidasi PT Unilever Indonesia, seperti pengendalian penuh dan proporsional, berperan penting dalam menjamin transparansi dan keakuratan laporan. Kebijakan akuntansi yang konsisten diterapkan di seluruh anak perusahaan, sesuai dengan standar IFRS, membantu menjaga kualitas pelaporan dan memfasilitasi perbandingan kinerja antar entitas. Transparansi laporan keuangan ditingkatkan melalui pengungkapan informasi yang jelas dan rinci dalam laporan tahunan, termasuk kebijakan akuntansi, risiko operasional, dan kontribusi anak perusahaan. Keakuratan laporan keuangan dijamin melalui audit eksternal yang independen dan sistem pengendalian internal yang kuat. Meski menghadapi tantangan dalam menyelaraskan

kebijakan akuntansi di berbagai negara, PT Unilever berhasil meminimalkan risiko inkonsistensi. Secara keseluruhan, penerapan metode pengendalian yang baik berkontribusi terhadap tata kelola perusahaan yang efektif, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam lingkungan multinasional yang kompleks.

SARAN

Untuk meningkatkan transparansi dan keakuratan laporan keuangan, PT Unilever disarankan untuk terus memperkuat kebijakan akuntansi yang seragam di seluruh anak perusahaan, sehingga konsistensi pelaporan tetap terjaga. Perusahaan juga perlu memperluas cakupan audit internal, khususnya pada anak perusahaan yang tersebar di berbagai negara, untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Penerapan teknologi informasi yang canggih dalam sistem pelaporan yang terintegrasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi data keuangan. Selain itu, pelatihan rutin bagi tim keuangan mengenai perubahan standar akuntansi global, seperti IFRS dan PSAK, sangat penting untuk memastikan pemahaman mendalam dan penerapan yang tepat. Unilever juga diharapkan meningkatkan keterbukaan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam laporan keuangannya untuk menarik minat investor yang fokus pada keinginan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiawati, Intan, Clarisa Bunga Lestari, and Lia Uzliawati. 2024. "Implementasi PSAK 22 Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(4):7283-95.
- PSAK 65: Pengaruh Pengendalian dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (Ikatan Akuntan Indonesia)
- IFRS 10: Standards on Consolidation and Control (International Accounting Standards Board)
- Journal of Financial Reporting, Impact of Full and Proportional Consolidation on Financial Statements.
1. Aulia, S., & Widiatmoko, I. (2020). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Setiawan, A., & Rahmawati, F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Internasional*, 19(3), 210-223.
- Pratama, D., & Nugroho, S. (2022). Studi Kasus Pengendalian Internal dan Transparansi pada Laporan Keuangan Konsolidasi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 20(1), 100-112.
- Taufan Maulamin, S. E., & Sartono, S. E. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.
- Rohiyatun, B., Mandalika, U. P., Perkantoran, M., & Moderen, P. 2020. *Jurnal Visinary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020*. 9(April), 22-31.
- Kusuma, M. (2023a). Can the Reclassification of Others Comprehensive Income Narrow Opportunities for Creative Accounting: Earnings Management and Income Smoothing? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1).
- Meiliana, R., & Febriyanti, M. A. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 244. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17288>
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai dengan SAK EMKM*. Deepublish.
- Nengsih, T. A., & Martaliah, N. (2022). Regresi Data Panel dengan Software Eviews. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Platt, H., & Platt, M. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on ChoiceBased Sample Bias. *Journal. Northeastern University*.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 26.1 : 1-11.
- Rumah. com Indonesia. (2022). *Property Market Outlook 2022*.
- Amalia, D, & Meliani, P. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Mobile Pada Umkm Khasna Rasa. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*.

- Istiyawari, L., Hanif, M. R. and Nuswantoro, A. (2021) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan', *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(3), pp. 191–201. doi: 10.26623/slsi.v19i3.4053.
- Made, N. et al. (2021) 'The Influence of Customer Experience, Ease of Use, and Trust on Repurchase Intention (Case Study of Tokopedia Consumers in Denpasar)', *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, (5), pp. 378–383. Available at: www.ajhssr.com
- Perdana, R. (2020) Catatan Peneliti Tentang Metode Kuantitatif, Website Prodi Manajemen, FEB, UMRI.
- Yusriadi (2022) 'Karakteristik Cyber Crime di Indonesia', *Hukum dan Ekonomi*.
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS (EDISI III). andi offset 1.
- Jaya, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.